

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan sosial. Keraf (2001:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari karena hampir tidak ada tindakan yang dilakukan tanpa melibatkan bahasa. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari cara berpikir dan pandangan hidup manusia.

Bahasa dipelajari melalui sebuah disiplin ilmu yang disebut linguistik. Salah satu cabang ilmu linguistik adalah morfologi. Menurut Arifin (2007:2), morfologi adalah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata). Sebelum sebuah kata terbentuk, terdapat beberapa proses yang harus dilalui yang disebut dengan proses morfologis. Dalam bahasa Indonesia, terdapat tiga proses morfologis, yaitu proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan (Ramlan, 2012:55).

Muslich (2010:48) menyatakan bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Hasil dari pengulangan ini disebut

kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar (Ramlan, 2012:65).

Dalam proses pembentukan kata ulang, kata pembentuk memiliki peran penting untuk menentukan kelas kata dan makna awal sebelum terjadinya pengulangan. Kata pembentuk dapat berupa nomina, verba, adjektiva, atau numeralia. Setelah direduplikasi, kata tersebut dapat mempertahankan kelas katanya atau mengalami perubahan kelas kata. Melalui proses reduplikasi juga dapat mengubah makna, misalnya dari tunggal menjadi jamak, dari tindakan biasa menjadi intensif, atau menambah nuansa penekanan. Dengan memahami kata pembentuk, dapat ditelusuri bagaimana reduplikasi memperluas makna serta membentuk kata yang lebih kompleks secara morfologis.

Dalam penggunaannya, reduplikasi sering ditemukan dalam bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan secara langsung dengan adanya pembicara dan pendengar, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa tidak langsung dengan adanya penulis dan juga pembaca. Bahasa lisan lebih sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dengan bertatap muka maupun tidak. Sementara itu, bahasa tulis sering ditemukan melalui media tulisan. Terjemahan Al-Qur'an merupakan salah satu contoh dari penggunaan bahasa tulis.

Pada penelitian ini, dipilih terjemahan Al-Qur'an sebagai sumber data. Dalam *KBBI* dinyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an terdiri atas 114

surah, salah satunya adalah surah Al-Baqarah yang dijadikan sebagai fokus pada penelitian ini. Surah Al-Baqarah merupakan surah kedua dalam Al-Qur'an dan menjadi surah terpanjang yang terdiri atas 286 ayat dan 3 juz, yaitu juz satu sampai dengan juz tiga. Surah ini dinamai Al-Baqarah yang berarti 'sapi betina' diambil dari kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil yang terdapat pada ayat 67 – 74.

Pada awalnya, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Namun, seiring waktu, beberapa ahli telah menerjemahkan surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur'an ke berbagai bahasa, termasuk ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, digunakan terjemahan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang tersedia dalam aplikasi Qur'an Kemenag. Terjemahan ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1965 oleh Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an Departemen yang kini dikenal sebagai Kementerian Agama. Terjemahan Al-Qur'an mengalami beberapa kali penyempurnaan, mulai dari pembaruan redaksional tahun 1989, perbaikan menyeluruh 1998–2002, hingga penyempurnaan terbaru pada 2019. Revisi ini dilakukan untuk menyesuaikan bahasa dengan PUEBI, menjaga konsistensi diksi, serta memperhatikan makna dan kandungan ayat agar sesuai dengan perkembangan masyarakat. Terjemahan ini dipilih karena berasal dari lembaga resmi yang dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan karena reduplikasi sebagai objek kajian memiliki peran yang cukup penting dalam kajian morfologi bahasa Indonesia. Dalam kajian linguistik, reduplikasi digunakan untuk mengekspresikan penekanan terhadap suatu perasaan atau gagasan, menyampaikan intensitas

makna, membentuk pola ritmis dalam tuturan, serta menciptakan fungsi praktis dalam komunikasi. Oleh karena itu, reduplikasi menjadi salah satu objek kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena fungsinya yang ekspresif dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh belum adanya penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti reduplikasi dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah dipilih karena merupakan surah terpanjang di dalam Al-Qur'an sehingga terjemahan pada surah ini memiliki peluang lebih besar untuk memiliki beragam jenis reduplikasi dan makna reduplikasi. Berdasarkan temuan awal, reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah didominasi oleh reduplikasi seluruh, tetapi juga ditemukan reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan perubahan fonem serta reduplikasi yang disertai pembubuhan afiks. Selain itu, ditemukan pula klitik dan partikel yang menyertai beberapa bentuk reduplikasi. Dengan adanya unsur-unsur tersebut tidak hanya memperkaya aspek kebahasaan, tetapi juga memperluas makna yang terkandung dalam setiap reduplikasi. Temuan ini menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis yang lebih mendalam.

Berikut ini contoh data dari beberapa bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam surah Al-Baqarah.

1) Mereka itulah *orang-orang* yang rugi. (Al-Baqarah [2]:27)

Pada data (1) terdapat reduplikasi *orang-orang* yang termasuk dalam pengulangan seluruh, karena proses pembentukannya dilakukan dengan cara mengulang seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan afiks. Dalam hal ini, kata dasar *orang* diulang seluruhnya

sehingga terbentuklah kata ulang *orang-orang*. Kata dasar *orang* merupakan nomina yang bermakna manusia atau individu. Setelah mengalami reduplikasi, bentuk dasar *orang* yang menjadi *orang-orang* mengalami perubahan makna menjadi jamak, yaitu menunjukkan lebih dari satu individu tanpa adanya perubahan kelas kata. Berdasarkan makna gramatikalnya, kata ulang *orang-orang* menyatakan makna ‘jamak atau banyak’. Dengan demikian, reduplikasi ini menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah lebih dari satu orang.

2) (Mereka berkata,) “Kami tidak *membeda-bedakan* seorang pun dari *rasul-rasul-Nya*.” (Al-Baqarah [2]:285)

Pada data (2) tersebut, terdapat dua bentuk reduplikasi, yaitu *membeda-bedakan* dan *rasul-rasul-Nya*. Reduplikasi *membeda-bedakan* termasuk ke dalam pengulangan yang berkombinasi dengan afiks. Proses pembentukannya dilakukan dengan cara mengulang seluruh bentuk dasar *beda*, kemudian ditambahkan afiks *me-kan*, sehingga terbentuklah kata ulang *membeda-bedakan*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya kata ulang *membeda-bedakan* berasal dari kata dasar *beda* yang termasuk dalam kelas kata adjektiva. Kata ulang *membeda-bedakan* menyatakan makna ‘intensitas perbuatan’, yakni tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang untuk memperlakukan pihak lain secara tidak sama.

Sementara itu, reduplikasi *rasul-rasul-Nya* termasuk ke dalam pengulangan seluruh yang disertai oleh klitik. Proses pembentukannya dilakukan dengan mengulang seluruh bentuk dasar *rasul* sehingga terbentuk kata *rasul-rasul*, kemudian ditambahkan klitik *-nya* menjadi *rasul-rasul-Nya*. Berdasarkan kategori kata pembentuknya, kata ulang *rasul-rasul-Nya* berasal dari kata dasar *rasul* yang termasuk dalam kelas kata nomina. Secara makna

gramatikal, kata ulang *rasul-rasul* ini menyatakan makna ‘jamak atau banyak’, menunjukkan bahwa yang dimaksud bukan satu rasul, melainkan seluruh rasul yang diutus. Adapun tambahan klitik *-nya* menunjukkan makna kepemilikan yang dalam konteks ini berarti rasul-rasul milik-Nya (Allah).

Berdasarkan contoh tersebut, terlihat bahwa ada beberapa jenis reduplikasi yang terdapat pada terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah. Selain itu, makna yang terdapat dalam reduplikasi ini juga berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis reduplikasi dan kategori kata pembentuk reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah?
2. Apa saja makna reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan jenis reduplikasi dan kategori kata pembentuk reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah.
2. Menjelaskan makna reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian morfologi bahasa Indonesia yang berfokus pada reduplikasi atau proses pengulangan. Dengan menganalisis jenis dan makna reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah, penelitian ini memperluas wawasan bahwa reduplikasi tidak hanya muncul dalam teks umum, tetapi juga digunakan dalam teks keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa teori morfologi, khususnya reduplikasi, dapat diterapkan dalam berbagai jenis teks, termasuk teks suci, tanpa mengurangi makna dan kesakralannya. Selain itu, reduplikasi dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah memiliki karakteristik yang menarik, seperti reduplikasi yang disertai dengan penggunaan klitik atau partikel. Hal ini dapat menambah pengetahuan baru dalam kajian morfologi dan memperkaya klasifikasi bentuk reduplikasi dalam konteks religius.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, pelajar, pengajar, dan masyarakat umum. Bagi pelajar atau mahasiswa yang mempelajari bahasa, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh nyata penggunaan kata ulang yang digunakan dalam terjemahan Al-Qur'an, sehingga mereka lebih mudah memahami bentuk dan maknanya secara gramatikal dan kontekstual. Bagi guru dan pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan materi reduplikasi dengan pendekatan yang lebih bermakna dan bernilai keagamaan.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini membuka wawasan bahwa reduplikasi dalam terjemahan Al-Qur'an memiliki makna mendalam dan bukan sekadar pengulangan biasa. Hal ini membantu pembaca lebih menghayati isi pesan ayat-ayat Al-Qur'an secara kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa teks keagamaan dapat dikaji secara ilmiah tanpa mengurangi nilai-nilai agamanya, serta menjadi referensi tambahan dalam kajian linguistik terutama reduplikasi yang mengkaji hubungan antara bentuk bahasa dan penyampaian pesan dalam konteks religius.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan awal, penelitian mengenai reduplikasi pada terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah belum ada dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai reduplikasi sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Fatmasari, dkk (2024) menulis artikel yang berjudul "Reduplikasi dalam Cerpen Kita Gendong Bergantian karya Budi Darma" dalam Jurnal *Ilmiah Multi Disiplin* Vol. 1 No. 12. Kesimpulan pada penelitian ini, ditemukan reduplikasi yang terdiri atas reduplikasi dwilingga, reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dwilingga salin suara. Reduplikasi dwilingga dengan jumlah 15 data. Reduplikasi dengan pembubuhan afiks sebanyak 19 data, yang terdiri dari berimbuhan prefiks 15 data, berimbuhan sufiks 2 data, dan berimbuhan konfiks 2 data. Reduplikasi Dwilingga salin suara ditemukan 3 data.

2. Noviatry (2024) menulis artikel yang berjudul “Identifikasi Jenis dan Kategorisasi Kata Pembentuk Reduplikasi dalam Media Cetak Lokal” dalam Jurnal *Puitiks* Vol.20 No.2. Kesimpulan pada artikel ini adalah terdapat empat jenis reduplikasi yang digunakan dalam media cetak lokal, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi Sebagian, reduplikasi berimbuhan, dan reduplikasi berubah bunyi. Namun, dalam artikel ini hanya membahas dua jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi Sebagian. Berdasarkan kategorisasi bentuk dasar, reduplikasi dalam media cetak lokal terbentuk melalui pengulangan sepuluh kategori kata dasar, yaitu kata benda (KB), kata kerja (KK), kata sifat (KS), kata bilangan (Kbil.), kata tanya (KT), kata ganti (KG), kata penunjuk (KP), adverbial (adv.), morfem unik (MU), dan kata sapaan (KSp).
3. Rohmatun, dkk. (2023) menulis artikel yang berjudul “Bentuk Reduplikasi pada Novel *Rasa* karya Tere Liye” dalam Jurnal *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* Vol. 2 No. 1. Kesimpulan pada penelitian ini, novel *Rasa* karya Tere Liye memiliki bentuk-bentuk reduplikasi yang terdiri atas reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi di dalamnya.
4. Wuquinnajah dan Prasetya (2022) menulis artikel yang berjudul “Analisis Reduplikasi dalam Cerpen Kejetit karya Putu Wijaya” dalam Jurnal *Genre* Vol. 4 No. 1. kesimpulan pada artikel ini adalah terdapat 17 pengulangan bentuk utuh, 2 pengulangan sebagian, 15 pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan 1 pengulangan dengan perubahan fonem. Makna kata ulang yang terkandung pada cerpen Kejetit karya Putu Wijaya bermacam-macam sesuai dengan proses reduplikasi. Kata ulang utuh menyatakan makna

‘banyak’ terdapat pada 6 data, kata ulang utuh menyatakan makna ‘sangat’ terdapat pada 3 data, dan beberapa kata ulang lainnya dikaitkan dengan makna kontekstual.

5. Yanti (2021) menulis skripsi yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”. Kesimpulan yang terdapat pada skripsi ini adalah terdapat 79 bentuk reduplikasi bahasa Batak Toba di Desa Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, yaitu (1) reduplikasi seluruh terdapat 39 data, (2) reduplikasi sebagian terdapat 31 data, (3) reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks terdapat 8 data, (4) reduplikasi dengan perubahan fonem hanya terdapat 1 data. Ada beberapa makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Batak Toba di Desa Sialang Palas Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, yaitu (1) menyatakan makna ‘banyak’ berkaitan dengan bentuk dasar terdapat 9 data, (2) menyatakan makna ‘banyak, tidak berkaitan dengan bentuk dasar’ terdapat 13 data, (3) menyatakan makna ‘tak bersyarat’ hanya terdapat 1 data, (4) menyatakan makna ‘menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar’ terdapat 2 data, (5) menyatakan ‘perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang’ 12 data, (6) menyatakan ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan dengan enaknya, dengan santainya atau dengan senangnya’ terdapat 11 data, (7) menyatakan ‘perbuatan pada bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’ terdapat 4 data, (8) menyatakan ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar’ terdapat 15 data, (9) menyatakan makna ‘agak’ terdapat 4 data, (10) menyatakan makna ‘yang paling tinggi yang dapat dicapai’ terdapat 5 data (11) menyatakan ‘proses

pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya, hanya menyatakan intensitas perasaan' terdapat 3 data.

6. Ilaturahmi dan Succi (2020) menulis artikel yang berjudul “Reduplikasi pada Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Pelajaran 2018” dalam Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII. Kesimpulan yang terdapat pada artikel ini adalah siswa cenderung menggunakan bentuk kata ulang seluruh. Jumlah kata yang termasuk pengulangan seluruh dalam teks fabel karya siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang adalah 129 data, pemakaian pengulangan sebagian sebanyak 42 data, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks sebanyak 25 data, dan pengulangan dengan perubahan fonem sebanyak 2 data. Selain itu, kata ulang (reduplikasi) dalam teks fabel siswa SMP Pembangunan Padang tahun ajaran 2018 yang ditemukan menggunakan berbagai nosi reduplikasi, yaitu nosi menyatakan banyak, nosi yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, dengan santainya, atau dengan senangnya, nosi yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai, dan menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai.

7. Vebi (2019) menulis skripsi yang berjudul “Reduplikasi yang digunakan dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Morfologi”. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah terdapat reduplikasi seluruh, reduplikasi dengan perubahan fonem, reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks dan reduplikasi sebagian. Berdasarkan tipenya, ditemukan 17 tipe

reduplikasi dan berdasarkan maknanya ditemukan 2 makna reduplikasi, yaitu bermakna gramatikal dan bermakna kontekstual.

8. Anggraini (2019) menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kata Ulang dan Makna dalam Cerpen *Maryam Karya Afrion*”. Kesimpulannya adalah terdapat tiga jenis pengulangan yang ditemukan dari empat jenis pengulangan. Pengulangan seluruh terdapat 10 kata ulang, pada pengulangan sebagian terdapat 6 kata ulang, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks terdapat 3 kata ulang. Berdasarkan maknanya, terdapat 5 makna reduplikasi, yaitu (1) bermakna ‘banyak’ sebanyak 9 data, (2) bermakna ‘perbuatan yang terdapat pada bentuk dasar dilakukan berulang’ sebanyak 6 data, (3) bermakna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’ sebanyak 2 data, (4) bermakna ‘saling mengenai’ 1 data, dan (5) bermakna ‘tak bersyarat’ 1 data.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, belum ada yang secara khusus mengkaji reduplikasi pada terjemahan Al-Qur’an surah Al-Baqarah, tetapi lebih banyak menggunakan sumber data lain seperti cerpen, media cetak, novel, teks fabel, atau bahasa daerah. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan adanya variasi reduplikasi yang disertai dengan penggunaan klitik maupun partikel, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti reduplikasi.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reduplikasi yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah yang berjumlah 286 ayat. Adapun sampel penelitian ini reduplikasi yang terdapat pada 110 ayat terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah dari keseluruhan ayat terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Pemilihan 110 ayat terjemahan ini dianggap sudah mewakili seluruh data karena semua jenis reduplikasi termasuk makna reduplikasi telah ditemukan dalam terjemahan ayat-ayat tersebut, sedangkan ayat-ayat lainnya hanya berupa pengulangan data yang sama dan makna gramatikal yang sama.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2018:9). Berikut adalah metode dan teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini.

1.7.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan pada penyediaan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2018:203), metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, dilakukan penyimakan terhadap seluruh reduplikasi dalam terjemahan Al-Quran surah Al-Baqarah. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara membaca seluruh terjemahan Al-Quran surah Al-Baqarah untuk memperoleh data reduplikasi. Teknik lanjutan yang digunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dilakukan dengan cara menyimak tuturan tanpa adanya keterlibatan dalam proses tutur. Teknik ini digunakan karena sumber data penelitian berbentuk bahasa tulis tanpa adanya keterlibatan langsung dalam penggunaan bahasa. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik catat, cara kerjanya dengan melakukan pencatatan pada kartu data.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2018:18), metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik yang digunakan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2018:37). Untuk teknik lanjutan digunakan teknik ulang dan teknik perluas. Teknik ulang merupakan teknik analisis yang mengulang bentuk satuan lingual data. Teknik ulang digunakan untuk menentukan identitas satuan lingual serta mengidentifikasi jenis satuan lingual yang dikenai teknik ulang tersebut. Oleh karena itu, teknik ulang ini diterapkan untuk mengetahui jenis-jenis reduplikasi yang terdapat dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Teknik perluas merupakan teknik analisis yang memperluas satuan lingual ke kiri atau ke kanan. Teknik ini digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu. Teknik ini digunakan untuk menentukan makna dari reduplikasi yang terdapat pada terjemahan Al-Quran surah Al-Baqarah.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk penyajian informal. Sudaryanto (2018:241) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data yang hanya menggunakan kata-kata biasa.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian ini akan ditulis dalam empat bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II memuat kerangka teori yang menjadi dasar analisis. Bab III berisi hasil dan pembahasan, yang menjelaskan jenis reduplikasi beserta kategorisasi kata pembentuknya dan makna reduplikasi dalam terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah. Sementara itu, Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian akhir adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber referensi yang digunakan.